



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Morse (2008:368) mengungkapkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan proses yang memerlukan pertanyaan tajam, pencarian jawaban tanpa lelah, pengamatan aktif dan ingatan yang akurat. Ini adalah sebuah proses penyatuan data, membuat yang tidak terlihat menjadi nyata, mengenai hal-hal penting dari yang tidak penting, menghubungkan secara logis fakta yang tampaknya tidak berhubungan, mencocokkan kategori satu sama lain.

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. (Ghony & Almansur, 2012:25)

Tohirin (2012:2), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, persepsi dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip yang jelas yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Ghony & Almashur, 2012:27).

Secara konvensional, metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena. Metodologi kualitatif ini sering dilawankan dengan metodologi kuantitatif yang menawarkan upaya-upaya terbatas untuk mengukur perilaku manusia dan proses kognitif yang menawarkan upaya-upaya terbatas untuk mengukur perilaku manusia dan proses kognitif mereka yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ghony & Almanshur, 2012:28).

Moleong (2004) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrument utama
3. Menggunakan metode kualitatif

4. Analisis data secara induktif
5. Bersifat deskriptif
6. Lebih mementingkan proses daripada hasil
7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
8. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
9. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan sesuatu.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa ada interpretasi dari pihak luar. Studi kasus memberikan gambaran mengenai individu, dimana individu yang dimaksud bisa berupa orang, tetapi bisa juga perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar (Ardianto, 2010:65)

Metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relative kecil selama kurun waktu tertentu, tertentu, termasuk lingkungannya. Denzin dan Lincoln (2009:301)

Studi kasus bisa berarti prose mengkaji kasus yang artinya menganalisa, menginterpretasikan dan mengadakan evaluasi terhadap suatu kasus. mengatakan ada tiga jenis kajian dalam studi kasus, yaitu intrinsik, instrumental dan kolektif :

1. Studi kasus Intrinsik

Peneliti menaruh minat lebih atau ketertarikan satu kasus tertentu dari kasus yang sedang ditelitinya. Untuk sementara, peneliti tersebut mengabaikan rasa penasaran yang lain agar kasus yang lainnya tersebut dapat memunculkan kisah unik sendiri. Tujuannya, bukan untuk merumuskan suatu teori baru tapi menampilkan daya tari yang unik dari kasus itu.

2. Studi Kasus instrumental

Peneliti ingin menyajikan suatu prespektif isu atau perbaikan suatu teori yang dapat memudahkan kita memahami tentang kasus atau permasalahan yang lain.

Studi kasus ini mengungkapkan motif-motif dari suatu kasus.

3. Studi Kasus Kolektif

Peneliti mengadakan penelitian terhadap fenomena, populasi atay kondisi umum secara bersamaan. Peneliti mengembangkan ketiganya agar timbul pemahaman yang lebih luas terhadap suatu kasus.

Dengan melakukan penelitian yang menggunakan metode studi kasus membawa pembaca dapat mengerti dan terlibat dalam penelitian. Sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan peneliti dan terjadi kontruksi ilmu pengetahuan.

3.3 Key Informan dan Informan

Key Informan dan *Informan* merupakan individu atau pihak yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai narasumber yang dinilai kredibel dan mampu memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. *Key informan* dan *informan* ini harus memiliki kompetensi di bidangnya dan dapat memberikan keterangan secara jelas. Berikut adalah nama key informan dan informan yang akan dijadikan narasumber bagi peneliti

1. Bryan Prananto sebagai Marketing Manager

Pemilihan Bryan Prananto sebagai Key informan didasarkan melihat jabatan/kedudukan, tugas dan wewenang. Serta adanya pemberian

informasi disertai data-data untuk mendukung penelitian ini. Adanya menginformasikan data-data seperti perencanaan marketing, market sharenya Hypermart di bidang retail modern. Narasumber internal dipahami peneliti memiliki kompetensi untuk memaparkan atau memberikan informasi terkait penelitian yaitu mengenai analisa strategi *Marketing Public Relations* Hypermart dalam membangun *awareness*. *Key Informan* dapat menjabarkan tahap-tahap perencanaan MPR mulai dari Analisa situasi sampai pada tahap evaluasi acara Hypermart Show. Narasumber dalam perencanaan strategi MPR pada tahap merencanakan objektif dan strategi.

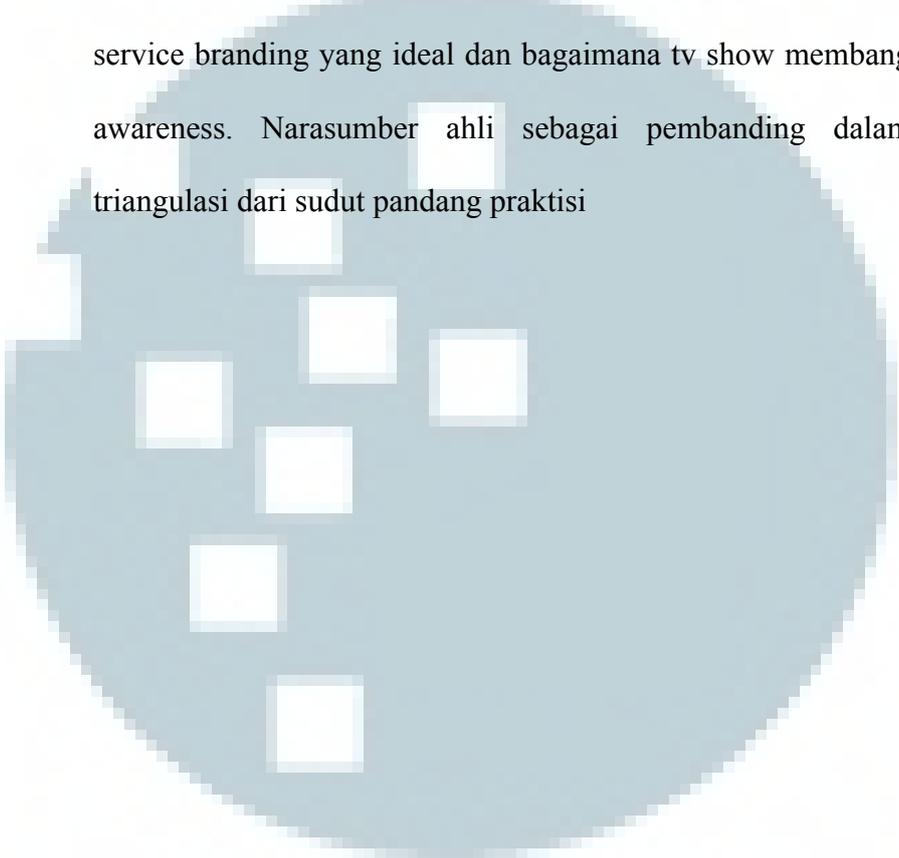
2. Fernando Repi sebagai Head Of Public Relations Hypermart

Narasumber dipilih karena suatu kegiatan Marketing Public Relations tidak akan lepas dari fungsi seorang PR sebagai salah satu eksekutor dari Strategi tersebut, Seorang PR akan mengetahui secara baik tujuan dan bagaimana mengaplikasikan strategi tersebut. Sehingga informan dipilih menjadi sumber informasi yang kredibel untuk menjabarkan secara keseluruhan program Hypermart Show. Narasumber juga mampu menjelaskan dan memberikan informasi mengenai segmentasi, targeting dan positioning dari Hypermart.

3. Galih Rangga sebagai Pakar Brand dari DM ID Holland

Pemilihan Galih Rangga sebagai narasumber ahli, dipilih karena berdasarkan pengalaman praktisi dibidang brand dan menguasai proses perencanaan strategis serta langkah-langkah implementasi dalam

merancang sebuah program Marketing Public Relations. Peran narasumber ahli memberikan perspektif bagaimana suatu strategi marketing yang dijalankan dan memberikan pandangan mengenai service branding yang ideal dan bagaimana tv show membangun suatu awareness. Narasumber ahli sebagai pembanding dalam proses triangulasi dari sudut pandang praktisi



UMMN

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan wawancara mendalam dengan para *key informan* dan *informan*. Seperti yang dikutip dalam Creswell (2009), peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka dengan partisipan. Wawancara dilakukan secara mendalam, maksudnya peneliti secara kritis mewawancarai partisipan untuk dapat mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan agar penelitian mampu mengupas fenomena.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pernyataan mengenai penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut akan memandu peneliti untuk kemudian dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan dengan mencari literatur yang relevan dengan fenomena yang diteliti, serta studi dokumentasi untuk melengkapi sumber pustaka.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan model Miles & Huberman (Denzin dan Lincoln, 2009:592) analisis data terdiri dari

tiga sub-proses yang saling terkait, yaitu reduksi data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian.

Reduksi data (*data reduction*), artinya kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*). Pertanyaan penelitian, kasus dan instrument peneliti yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengodean (*coding*), merumuskan tema, pengelompokan (*clustering*) dan penyajian cerita secara tertulis.

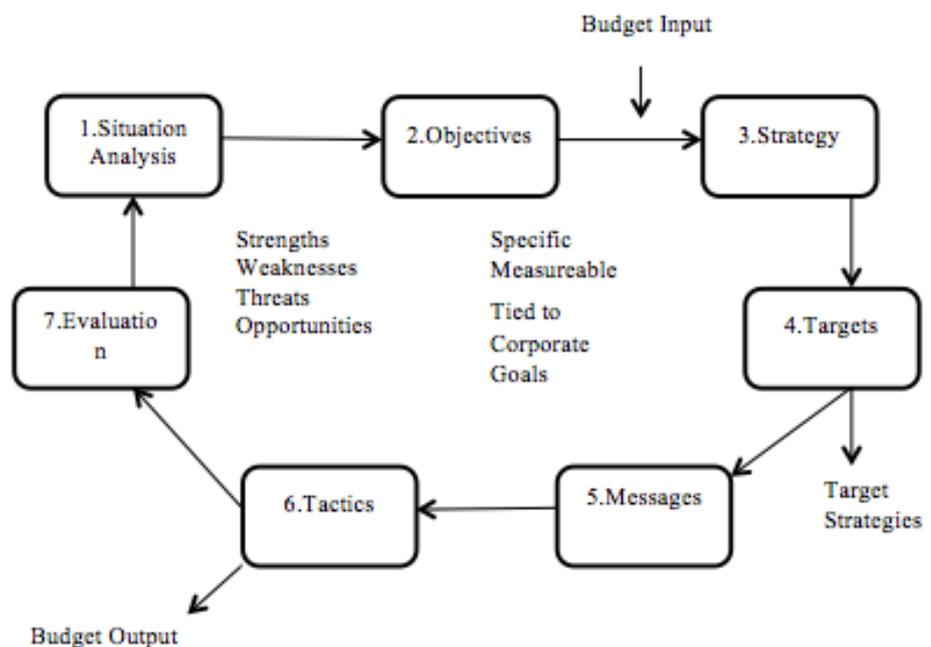
Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*) sebagai konstruk informasi pada terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Peneliti perlu mengkaji proses reduksi data sebagai dasar pemaknaan. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur (*structured summaries*) dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, matriks dengan teks daripada angka dalam sel.

Tahap berikutnya adalah tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi (penetapan makna dari data yang tersaji). Cara yang digunakan dapat beragam, yaitu metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan (*clustering*) dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari

kasu-kasus negative, menindaklanjuti temuan-temuan dan cek-silang hasilnya dengan responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi Triangulasi Metode. peneliti membandingkan informasi atau data untuk menmoerikeh kebenaran informasi tersebut. Peneliti melakukan wawancara bebas dan terstruktur dan melakukan wawancara dengan informan yang berbeda-beda untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang telah diperoleh.

3.6 Fokus Penelitian



Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, antara lain:

Penelitian ini berfokus pada konsep *Marketing Public Relations* menggunakan Seven's Step Strategic Planning Proses

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT Matahari Putera Prima Tbk beralamat di Gedung Menara Matahari Jalan Bulevar Palem Raya No 7 Lippo Karawaci, Tangerang. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2014 – sampai Oktober 2014

